

Penyuluhan Obat Tradisional Biota Laut Di Desa Larike

¹⁾Amelia Niwele*, ²⁾Cut Bidara Panita Umar

^{1,2)}Program Studi S1 Farmasi, STIKes Maluku Husada
Email Corresponding: amelianiwele@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pengetahuan Edukasi Fitofarmaka Obat Tradisional	Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan yang berupa tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Masyarakat menyatakan bahwa mereka mengetahui tentang obat tradisional, namun ketika ditanya lebih spesifik mengenai pengembangan obat tradisional sebagai obat herbal, mayoritas masyarakat 88,2% hanya mengenal jamu sedangkan yang mengetahui jenis obat herbal terstandar 29,4% dan yang mengenal Fitofarmaka 3%. Pemanfaatan biota laut telah lama dipercaya masyarakat sebagai makanan yang dijadikan obat tradisional kesehatan yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit sehingga dapat dikembangkan sebagai dalam dunia kesehatan yang dijadikan obat-obatan. Keberagaman biota laut dapat menjadi sumber potensial untuk dimanfaatkan bahan baku obat terutama kandungan senyawa bioaktifnya. Biota laut merupakan kandidat baru senyawa antibakteri sebab kondisi ekosistem laut yang kompleks membuatnya menghasilkan metabolit sekunder dengan bioaktivitas yang lebih tinggi dibandingkan biota darat. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional dan meningkatkan kepedulian serta mengetahui cara pemilihan obat tradisional yang tepat agar aspek keamanan, khasiat, dan mutu obat tetap terjamin sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan di masyarakat. Metode penelitian ini yaitu meliputi tahapan ceramah, pemberian materi, tanya jawab serta diakhiri dengan pembagian leaflet. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan awal peserta yang rendah terlihat dari pre test yang dilakukan dan terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan edukasi.
Keywords: Knowledge Education Fitofarmaka Traditional Medicine	ABSTRACT Traditional medicine are ingredients or ingredidients in the form of plants, animals, mineral, galenic preparations or mixtures of these materials which have been used for generations for treatment, and can be applied according to the norms prevailing in society. The community stated they knew about traditional medicine, but when asked more specifically about the development of traditional medicine asherbal medicine, the majority of the people 88,2% only knew herbal medicine while those who knew standardized types of herbal medicine were 29,4% and those who knew Phytopharmacy were 3%. The purpose of this community service is to increase people's knowledge about traditional medicines and increase awareness and know how to choose the right traditional medicines so that the safety, efficacy and quality aspect of medicines are quaranteed so that they can be used as an alternative in solving helath problems in the community. The diversity of marine biota can be a potential source for medicinal raw materials, especially the content of bioactive compounds. Marine biota is a new candidate for antibacterial compounds because the complex conditions of marine ecosystems make it produce secondary metabolites with higher bioactivity than terrestrial biota. The implementation of this activity includes the stages of lectures, giving material, quation-answer and ending with the distribution of leaflets. The result of the activity showed that the participants' low initial knowledge was evident from the pre-test conducted and there was a significant increase in knowledge after the education was carried out.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Obat tradisional merupakan bahan atau ramuan yang berupa tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (BPOM, 2014). Perkembangan selanjutnya obat tradisional kebanyakan berupa campuran yang berasal dari tumbuh-tumbuhan sehingga dikenal dengan obat herbal. (Oka, 2016). Di Indonesia, obat herbal sebagai bagian dari obat bahan alam Indonesia dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yakni : jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka (BPOM, 2005). Secara umum 92% masyarakat menyatakan bahwa mereka mengetahui tentang obat tradisional, namun ketika ditanya lebih spesifik mengenai pengembangan obat tradisional sebagai obat herbal, mayoritas masyarakat 88,2% hanya mengenal jamu sedangkan yang mengetahui jenis obat herbal terstandar 29,4% dan yang mengenal Fitofarmaka 3% (Pratiwi et al. 2018).

Biota laut merupakan suatu kekayaan alam dan suatu anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa yang tak ternilai harganya. Telah banyak usaha dilakukan oleh peneliti-peneliti untuk menemukan sesuatu yang baru dari biota-biota laut. Keanekaragaman biota laut di Indonesia merupakan yang terbesar dibandingkan dengan negara lain. Namun demikian, pemanfaatan biota laut di Indonesia, terutama untuk keperluan industri dan kesehatan masih belum optimal.

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat berlimpah terutama dalam hal pemanfaatan biota laut. Pemanfaatan biota laut telah lama dipercaya masyarakat sebagai makanan yang dijadikan obat tradisional kesehatan yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit sehingga dapat dikembangkan sebagai dalam dunia kesehatan yang dijadikan obat-obatan. Keberagaman biota laut dapat menjadi sumber potensial untuk dimanfaatkan bahan baku obat terutama kandungan senyawa bioaktifnya. Biota laut merupakan kandidat baru senyawa antibakteri sebab kondisi ekosistem laut yang kompleks membuatnya menghasilkan metabolit sekunder dengan bioaktivitas yang lebih tinggi dibandingkan biota darat. Indonesia memiliki 18 persen terumbu karang dunia dan beragam biota laut lainnya yang dapat dimanfaatkan dalam bidang farmakologi untuk bahan obat-obatan alami, kosmetik, dan suplemen (Rasyid, 2008).

Biota laut itu sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia jika kita memanfaatkan dengan baik contohnya saja teripang yang berkhasiat mengobati luka bakar, darah tinggi, bahkan sampai kanker sekalipun. Ada juga keong racun yang di manfaatkan sebagai antinyeri efeknya hampir sama dengan morfin akan tetapi keong racun tidak menyebabkan ketagihan. Ada juga bulu babi yang memiliki manfaat sebagai peningkat kekebalan tubuh, obat kanker, penyembuh penyakit alzheimer, obat penyakit parkinson, dan juga menjadi makanan yang populer di beberapa negara seperti Korea, Jepang, dan Chili. Ada juga bintang laut yang memiliki khasiat mengobati asma dan radang sendi yang di ketahui bersama sulit untuk diobati. Selain itu, ada juga tumbuhan laut yang bermanfaat contohnya pemanfaatan rumput laut, yaitu sebagai bahan obat-obatan, makanan tambahan, agar, kosmetika, pakan ternak, dan pupuk organik. Selain itu, rumput laut juga mengandung serat, mineral, protein, asam lemak, vitamin, dan polifenol yang dibutuhkan oleh tubuh kita (Putri, 2016).

II. MASALAH

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang obat tradisional selain tumbuh-tumbuhan yaitu biota laut pada masyarakat Desa Larike. Oleh karena itu, solusi yang kami berikan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu dengan menyelenggarakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Penyuluhan obat tradisional biota laut di Desa Larike”

III. METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada 16 Mei 2024. Kegiatan berupa rangkaian Diskusi dan implemtasi pengenalan biota laut sebagai obat tradisional selain tumbuhan-tumbuhan hayati di Balai Desa Larike, Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah dari jam 10.00-11.30 WIT.

Tahapan Persiapan

Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan survey awal kepada Kepala Desa dan wawancara terhadap beberapa masyarakat terkait Obat Tradisional sebagai upaya untuk menambah pemahaman kepada masyarakat terkait dengan Penggunaan Obat Tradisional. Setelah mendapatkan data awal dan kesepakatan waktu kami melakukan kegiatan tersebut. Tahapan awal dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan dilakukan pre test terlebih dahulu terkait pengetahuan peserta tentang Obat-Obat Tradisional biota laut dan dilanjutkan dengan pemberian edukasi menggunakan metode ceramah, pemberian materi terkait dengan Obat Tradisional. Setelah selesai pemberian materi, selanjutnya dilakukan tanya jawab dan pembagian leaflet. Tahapan terakhir dari kegiatan ini adalah pembagian kuesioner untuk post test guna mengetahui pengetahuan peserta setelah dilakukan edukasi atau penyuluhan tentang Obat Tradisional.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2024 bertempat di Balai Desa Larike, Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah dari jam 10.00-11.30 WIT. Kehadiran peserta saat dilakukan edukasi berjumlah 22 orang. Kegiatan ini sesuai dengan kesepakatan waktu yang dijadwalkan dan materi sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Peserta sangat antusias dalam mengikuti setiap tahapan yang diberikan, dan saat praktik juga begitu interaktif dalam melakukan setiap gerakan yang diajarkan.

Tabel 1. Hasil Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi

Pengetahuan	Pre Test	Post Test
Kurang	13	5
Cukup	6	1
Baik	3	16
Total	22	22

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang Obat Tradisional sebelum dilakukan edukasi mayoritas kurang yaitu sebanyak 13 peserta dan yang berpengetahuan baik terdapat 3 peserta sedangkan setelah dilakukan edukasi, pengetahuan masyarakat dengan kategori kurang menjadi 5 peserta dan yang berpengetahuan baik menjadi 16 peserta. Dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang Penyuluhan Obat Tradisional secara statistic ada pengaruh terhadap pengetahuan Masyarakat.

Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Obat Tradisional disebabkan oleh beberapa factor, antara lain lingkungan dan informasi. Menurut Notoadmodjo (2018) bahwa kurangnya informasi memengaruhi pengetahuan. Hal ini dibenarkan oleh Kepala Desa bahwa di Desa Kairatu tidak pernah ada penyuluhan kepada masyarakat terkait dengan Obat Tradisional sehingga informasi tentang Obat Tradisional sangat minim. Terpaparnya informasi tentang Penggunaan Obat Tradisional baik melalui video, televisi maupun edukasi kesehatan sangat bermanfaat guna meningkatkan pengetahuan dan selanjutnya dapat diaplikasikan secara rutin.

Masyarakat Desa Larike setelah mengikuti penyuluhan ini mereka lebih menyadari bahwasannya obat tradisional bukan hanya terkandung pada tumbuhan saja melainkan terdapat juga pada biota laut yang selama ini mereka tidak mengetahui bahwa biota laut memiliki banyak khasiat dan nutrisi yang baik untuk tubuh dan bias dijadikan sebagai salah satu obat untuk meringankan, menyembuhkan suatu penyakit yang dialami manusia. Dengan adanya penyuluhan ini juga kami berharap masyarakat Desa Larike sendiri lebih mempunyai kepedulian terhadap penggunaan obat yang baik dan benar sehingga dapat menjadi alternatif dalam menyelesaikan masalah kesehatan. Kami sangat bersyukur masyarakat mampu menangkap semua materi yang telah kami bahas dengan sangat baik.



Gambar 2. Penyampaian Materi

V. KESIMPULAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi atau penyuluhan terkait dengan Penyuluhan Obat Tradisional Biota Laut pada masyarakat di Desa Larike menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan edukasi. Penyuluhan ini dapat memberikan masyarakat yang mengikuti kegiatan ini lebih memahami bahwa obat tradisional bukan hanya terdapat pada tumbuhan saja melainkan untuk biota laut lagi dan biota laut tersebut juga memiliki kegunaan dan khasiat yang sangat luar biasa untuk tubuh manusia selain untuk memberikan nutrisi juga dapat dijadikan sebagai obat tradisional untuk mengobati suatu penyakit sekaligus memberikan kesadaran masyarakat agar lebih peduli lagi terkait kepedulian terkait penggunaan obat yang baik dan benar untuk keehatan masyarakat. Harapannya penyuluhan ini sebagai rutinitas yang dapat dilakukan setiap bulannya sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan obat-obat tradisional.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi Penyuluhan Obat Tradisional Biota laut sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat tidak luput bantuan berbagai pihak, oleh karena itu kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Desa, pihak masyarakat serta mahasiswa Farmasi STIKes Maluku yang telah memberikan waktu dan tempat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arina R. Oktaviani, dkk. 2021. "Pengetahuan Dan Pemilihan Obat Tradisional Oleh Ibu-Ibu Di Surabaya". Jurnal Farmasi Komunitas Vol. 8, No. 1, (2021) 1-8. Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga. Surabaya.
- Ariyulinda, N 2018. "Urgensi Pembentukan Regulasi Penjualan Obat Melalui Media Online". Jurnal Legislasi Indonesia; 15(1), pp. 37–48.
- BPOM 2005. "Kriteria dan Tata Laksana Pendaftaran Obat Tradisional, Obat Herbal Terstandar Dan Fitofarmaka". Badan Pengawas Obat dan Makanan. Jakarta.
- BPOM 2014. "Persyaratan Mutu Obat Tradisional. Badan Pengawas Obat dan Makanan". Jakarta.
- Health, D. 2012. "Daftar Obat Tradisional yang Mengandung Bahan Kimia Obat (viewed 29 September 2019),<https://m.detik.com/health/peringatanproduk-berbahaya/d-2057465/daftar-obat-tradisional-yang-mengandung-bahan-kimia-obat>". Diakses tanggal 20 Juli 2022.
- Hidayat, MA 2006. "Obat herbal (herbal medicine): apa yang perlu disampaikan pada mahasiswa farmasi dan mahasiswa kedokteran?", Pengembangan Pendidikan, 3(3), pp. 141–147.
- Muthaharah, M, Perwitasari, DA, Kertia, N 2017. "Studi pharmacovigilance obat di puskesmas X Yogyakarta". Pharmacia, 7(1), pp. 17-24.
- Oka, IM 2016. "Obat Tradisional". Laboratorium Kimia Organik Universitas Udayana. Denpasar.
- Pratiwi, RH, Hanafi, M, Artanti, N, Pratiwi, RD 2018. "Bioactivity of antibacterial compounds produced by endophytic actinomycetes from *Neesia altissima*". Journal of Tropical Life Science, 8(1), pp. 37-42.
- Widayati, A., & Candrasasi, D. S. 2015. "Profil Perilaku Pengobatan Mandiri Menggunakan Tumbuhan Obat di Kalangan Masyarakat Desa Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah". Laporan Penelitian. Yogyakarta:

LPPM USD.

Tilaar, M., Wih, W. ., & Setiadi-Rianti, A. 2011. “Pioneers in Green Science (Beberapa Model Penerapan Konsep Ramah Lingkungan di Indonesia)”. Dian Rakyat. Jakarta.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2020. “*Farmakope Indonesia .Edisi VI.*” Jakarta . Hal 7

Abdullah Rasyid. 2008. Biota Laut Sebagai Sumber Obat-Obatan. Oseana, Volume XXXIII, Nomor 1, Tahun 2008 : 11-18.

Rianti Putri P. 2016. Potensi Biota Laut Dalam Bidang Farmakologi. Universitas Diponegoro. Semarang.